

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Simbol-simbol budaya yang digunakan dalam film, seperti laut, tato, pakaian adat dengan motif geometris, dan ritual tradisional, berfungsi sebagai penanda visual yang mengungkapkan makna mendalam terkait dengan identitas budaya masyarakat kepulauan Pasifik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kesamaan antara representasi budaya Pasifik dalam film ini dengan budaya Papua, yang merupakan bagian dari kawasan Melanesia. Sebagai contoh, budaya Papua menampilkan simbol dan nilai yang serupa dalam upacara adat, seperti upacara pelepasan rumpon di Biak atau mitos penciptaan Raja Ampat. Budaya ini juga mengedepankan hubungan spiritual dengan alam, yang tercermin dalam simbol-simbol seperti ornamen kepala burung cendrawasih, seni ukir kayu Khombow dari Sentani, dan penggunaan motif alam dalam pakaian adat.

Namun, meskipun film ini menghadirkan gambaran budaya yang kaya, penelitian ini juga menemukan adanya kecenderungan bias dan penyederhanaan yang dapat menimbulkan stereotip. *Moana 2* menggabungkan berbagai elemen budaya Pasifik menjadi satu representasi yang homogen, yang dapat menyamakan seluruh budaya di kawasan Pasifik, padahal sebenarnya sangat beragam. Representasi semacam ini dapat menciptakan kesan bahwa semua budaya Pasifik adalah serupa, padahal masing-masing budaya memiliki kekhasan tersendiri. Hal ini mencerminkan bias yang ada dalam media global, yang sering kali menyederhanakan keragaman budaya lokal dengan pandangan yang lebih umum dan luar.

Dengan demikian, *Moana 2* bisa dipandang sebagai produk budaya global yang berupaya mengenalkan budaya lokal, namun di sisi lain juga mengurangi kompleksitas budaya tersebut. Penelitian ini memberi kontribusi yang penting dalam memahami bagaimana media Barat merepresentasikan budaya non-Barat, serta membuka ruang untuk diskusi mengenai pentingnya representasi budaya yang lebih akurat dan sensitif di masa depan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam representasi budaya lokal Indonesia, khususnya Papua, dalam media populer lainnya, baik film animasi, dokumenter, maupun serial televisi. Kajian dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan lain seperti antropologi visual atau ekokritik.

### **Bagi Akademisi dan Mahasiswa:**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian budaya, komunikasi visual, dan representasi dalam media. Analisis semiotik dalam media populer dapat menjadi sarana untuk menggali konstruksi identitas budaya dan nilai-nilai lokal yang sering kali terpinggirkan

